

INTISARI

Evaluasi penggunaan obat yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan siprofloksasin di RSAL Dr. Ramelan Surabaya, meliputi aspek ketepatan indikasi, ketepatan dosis, efek samping/reaksi obat merugikan, dan interaksi obat. Penelitian dilakukan dengan rancangan studi observasional dan dikerjakan secara prospektif terhadap suatu populasi terbatas, yaitu seluruh pasien rawat inap RSAL yang menerima terapi siprofloksasin sebagai antibiotik tunggal dalam rentang waktu 25 Agustus-25 Oktober 2003.

Pengumpulan data dimulai dari pemantauan resep di Apotek Dinas, Apotek Askes, dan Apotek Yanmasum. Data pasien penerima terapi siprofloksasin kemudian ditelusuri di ruang rawat inap. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah disusun sebelumnya dari berbagai literatur standar, pedoman-pedoman terapi, dan penelitian-penelitian terbaru.

Dari 113 kasus inklusi, pemberian siprofloksasin ditujukan antara lain untuk pengobatan infeksi saluran kemih, infeksi gastrointestinal, demam tifoid, infeksi saluran nafas, pasien-pasien kanker, pencegahan infeksi intra abdomen pada penderita gangguan hepar, infeksi viral, luka bakar/ulkus, dan prevensi infeksi luka operasi. Sebanyak 39 kasus inklusi dinilai tepat indikasi (34,51%), dan dari kasus-kasus yang tepat indikasi tersebut dinilai 17 kasus (43,59%) yang tepat dosis/cara pemberiannya. Dari 32 pasien yang tercatat mengalami penurunan fungsi ginjal lebih dari setengah (68,75%) tidak disesuaikan dosisnya. Lama pemberian siprofloksasin di rumah sakit bervariasi mulai dari 2 hari sampai 20 hari. Pemakaian yang tepat indikasi dan tepat dosis menunjukkan 66,67% *outcome* yang baik. Efek samping/reaksi obat merugikan belum dapat dinilai pada penelitian ini, karena gejala yang timbul sangat mungkin disebabkan juga oleh kondisi penyakit dan ruang perawatan. Sebanyak 17 jenis obat (81 interaksi) dinilai memiliki potensi interaksi dengan siprofloksasin dengan skala resiko C dan D. Artinya perlu dilakukan monitoring yang ketat terhadap efek obat bahkan pengaturan waktu pemberian obat yang lebih baik. Kebanyakan pasien juga minum obat segera setelah makan, sehingga menghambat absorpsi siprofloksasin. Meski demikian berapa besar pengaruhnya secara aktual terhadap efektivitas terapi dengan siprofloksasin belum dapat dipastikan.



ABSTRACT

This Drug-Use Evaluation (DUE) study was aimed to describe the ciprofloxacin usage profile in RSAL Dr. Ramelan Surabaya, including its indication, dosage, adverse drug reactions, and drug interactions. This is an observational research and was carried out prospectively in the hospitalized patients in RSAL receiving single antibiotic, ciprofloxacin, during August 25 – October 25, 2003.

Data in prescription containing ciprofloxacin were collected from 3 pharmacies of RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Further prescriptions of ciprofloxacin in each patient was then traced down in the ward where respective patients were hospitalized. Data was evaluated based on the criteria of ciprofloxacin usage, which had been developed from basic literatures, standard treatment guidelines and recent studies.

Among the 113 cases, ciprofloxacin was prescribed for the following diseases: urinary-tract infections, gastrointestinal infections, thypoid fever, upper-respiratory-tract infections, patients with cancer, patients with cirrhosis, combustion, and post operative patients. Thirty nine cases (34,51%) were found to be properly treated based on their indication, in whom only 17 was given in proper dose (43,59%), where the outcome were considered as good. No dose adjustment was made in 68,75% of patients showing the decrease of renal function. The length of therapy varies from only 2 days to 20 days. The adverse drug reactions cannot be claimed clearly, for it is affected by the state of the disease and the ward situation. About 17 drug items (81 interactions), had potential interaction in risk scale of C and D, means there is a need to monitor the drug effect closely and to have better arrangement of drug timing use. Almost all of the patients were having ciprofloxacin with food that can decrease the bioavailability of the drug. Eventhough so, its actual effect to the effectiveness of therapy is remain unclear.

Keywords : Drug-Use Evaluation, DUE, Ciprofloxacin, antibiotic